

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) strategi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan variabel dependen integritas laporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, komisaris Independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 43 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	43
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2019.	(10)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data lengkap pada tahun 2015-2019	(19)
Jumlah Sampel		14
Jumlah Data		70

Sumber: data diolah

Sehingga sampel penelitian yang dipilih antara lain:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
7	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
8	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
10	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
11	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
12	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
13	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
14	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan data-data perusahaan yang telah didokumentasikan. Data sekunder digunakan adalah *annual report* atau laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data serta informasi lainnya sangat membantu kelancaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Riset Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan yang telah ada serta dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian ini. penelitian ini dilakukan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

2. Riset Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengkaji buku-buku, internet, jurnal-jurnal serta literatur dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini agar peneliti memperoleh informasi-informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Pengukuran indeks konservatisme dengan model Beaver dan Ryan (*Market to Book Value*). Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan di mana nilai aset *understatement* dan kewajiban *overstatement* dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. *Market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relative terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya mengindikasikan pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang investor baik dengan memiliki laba dan arus kas aman dan mengalami pertumbuhan terus menerus dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah. Rasio *market to book value* yang bernilai lebih dari 1 yang berarti bahwa investor bersedia membayar saham lebih besar dari nilai bukunya terjadi terutama karena nilai aset yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan baik itu inflasi maupun *goodwill*. Aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal meskipun inflasi telah menyebabkan nilai aset mengalami kenaikan signifikan. Selain itu, kelangsungan usaha yang berhasil juga menyebabkan nilai aset yang sebenarnya naik secara signifikan.

Menurut Fajaryani (2015) dengan model Beaver dan Ryan, rumus integritas laporan keuangan yaitu :

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots(3.1)$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi lain yang berasal dari luar perusahaan. Investor institusional merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu mengawasi dengan efektif dan mendorong manajemen lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Verya (2017) rumus kepemilikan institusional (inst) yaitu :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

2. Kepemilikan Manajerial (MANJ)

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Menurut Verya (2017) rumus kepemilikan manajerial (manj) yaitu :

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

3. Komisaris Independen (KOIN)

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar emiten serta berfungsi untuk mengawasi dan menilai kinerja perusahaan secara lebih luas dan komprehensif sekaligus diharapkan mampu menghubungkan asimetri informasi yang terjadi antara *stakeholders* dengan manajemen perusahaan. Menurut Yulinda (2016) rumus komisaris independen (koin) yaitu :

$$\text{KOIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.4)$$

4. Komite Audit (KODIT)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mereka dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi atau manajemen perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang wajar dan baik tanpa melanggar peraturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Menurut Yulinda (2016) rumus komite audit (kodit) yaitu :

$$\text{KOMA} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(3.5)$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset di ln karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan trilyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan presentase, maka total aset harus di ln untuk melakukan interpretasi. Menurut Putra dan Lestari (2016) rumus ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{SIZE} = (Ln) \text{ Total Aset} \dots\dots\dots(3.6)$$

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Dependen (Y) Integritas Laporan Keuangan	Integritas laporan keuangan diukur dari indeks konservatisme	$\text{ILK} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Independen (X1)	Kepemilikan institusional diukur dari		Rasio

Kepemilikan Institusional	jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi/perus ahaan lain	$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institutional}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	
Independen (X2) Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manjerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen	$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Independen (X3) Komisaris Independen	Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan	$\text{KOIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Independen (X4) Komite Audit	Komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit	$\text{KODIT} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$	Rasio

	dalam perusahaan		
Independen (X5) Ukuran Perusahaan	Suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset	$Size = (Ln) Total Asset$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi data atau melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, melainkan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Pendeskripsian suatu kondisi dapat dilakukan terhadap suatu objek individu atau kelompok. Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif hanya akan mendeskripsikan makna dari angka-angka *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, komite audit dan ukuran perusahaan. Data disajikan dalam bentuk Tabel dan Diagram yang bertujuan untuk lebih memahami hasil dari penelitian tersebut. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perbankan periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data berupa laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pada penelitian ini, software yang digunakan adalah software EVIEWS.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:71) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Penyajian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika terdapat hubungan yang tepat maka terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independent. Pengujian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF < 10$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 10$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians kesalahan diseluruh individu indentik, tidak hanya disebabkan oleh waktu (t) tetapi juga disebabkan oleh antar perusahaan (i). model regresi yang baik adalah model regresi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagai ukuran. Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas terdiri atas 2, yaitu:

1. *Cross Section Heteroscedasticity*

Cross Section Heteroscedasticity adalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data perusahaan.

2. *Period Heteroscedasticity*

Period heteros Heteroscedasticity adalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data tahun (waktu).

3.5.2.3. Uji Korelasi

Menurut Pesaran et al., (2011) uji korelasi bertujuan untuk mengukur eror antar perusahaan dan mengukur eror antar waktu apakah saling berpengaruh atau tidak.

Menurut Pesaran et al., (2011), uji korelasi terdiri atas dua :

1. *Cross Correlation* bertujuan untuk menguji apakah eror antar perusahaan saling berkorelasi.
2. *Autocorrelation* bertujuan untuk menguji apakah eror antar waktu saling berkorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara bebas.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali 2018

3.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali (2018:195) menyatakan dalam penelitian empiris pada umumnya terdapat tiga jenis data yang umum tersedia, yaitu data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*) dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Ghozali (2018:214) menyatakan bahwa estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary least square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali, 2018:214).

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing individu meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Dalam model ini menggunakan pendekatan teknik *least-square dummy variabel* (LSDV) (Ghozali, 2018:223).

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini menggunakan *generalized least square* (Ghozali, 2018:247).

3.5.4. Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

3.5.4.1. Uji Chow

Ghozali (2018:166) uji chow digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* < nilai signifikan 0.05 maka H_A diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_A : *Fixed Effect Model*

3.5.4.2. Uji Hausman

Ghozali (2018: 259) uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0.05 maka H_A diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_A : *Fixed Effect Model*

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah *random effect model* lebih baik dari pada *Fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0.05 maka H_A diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

Hipotesa yang dibentuk dalam LM Test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_A : *Random Effect Model*

3.5.4.4. Analisis Regresi Data Panel

Ghozali (2018) menyatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana :

Y = Integritas Laporan Keuangan (ILK)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

x_1 = Kepemilikan Instiusional (INST)

x_2 = Kepemilikan Manajerial (MANJ)

x_3 = Komisaris Independen (KOIN)

x_4 = Komite Audit (KODIT)

ε = Residual

3.5.5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan pengujian hipotesis yaitu Uji t dan Uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018:57). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen secara individu terhadap minimalisasi risiko. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) antar variabel independent dengan variabel dependen. Jika dinyatakan secara statistik adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional

$H1_o : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

$H1_a : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

2. Kepemilikan Manajerial

$H2_o : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

$H2_a : \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

3. Komisaris Independen

$H3_o : \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

$H3_a : \beta_3 \neq 0$, ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

4. Komite Audit

$H4_o : \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

$H4_a : \beta_4 \neq 0$, ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk menyimpulkan H_o/H_A ditolak atau diterima, maka digunakan kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_A ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_A diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, (2018:55)). Semakin besar nilai *adjusted* R^2 semakin baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan variabel independent.